



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Persepsi Resiko Sebagai Variabel Moderating. (Pada Mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal, STIE Totalwin Semarang Tahun 2019 - 2022.)
Apolonia Kue¹
Dr. Yuyun Ristianawati²

S-1 Manajemen, STIE Totalwin, Semarang, Indonesia

¹⁾ apoloniakue89@gmail.com

²⁾ yuyunristianawati@stietotalwin.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy and financial behavior on investment decisions with risk perception as a moderating variable. The independent variables used are financial literacy and financial behavior. The dependent variable used is the investment decision. The moderating variable used is risk perception.

The population in this study were students in the capital market study group, STIE Totalwin Semarang in 2019-2022. The method of determining the sample used is the census method with a sample of 103 respondents. Data analysis in this study used validity tests, reliability tests, data analysis tests, and hypothesis testing with the help of SPSS 22 data processing software. The analytical method of this study uses multiple linear regression and moderating regression analysis.

The results of this study indicate that financial literacy has a positive not significant effect on investment decisions, financial behavior has a positive and significant effect on investment decisions, perceived risk is not able to moderate the effect between financial literacy and financial behavior on investment decisions.

Keywords: financial literacy, financial behavior, risk perception and investment decisions

PENDAHULUAN

Kegiatan pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan hati-hati sesuai dengan pesatnya perkembangan ekonomi di era globalisasi. Keputusan tentang dana yang dikeluarkan dapat diambil dari kegiatan tersebut. Beberapa pemahaman dan wawasan tentang manajemen keuangan diperlukan saat ini. Semakin sering seseorang menghadapi dan secara intens menghadapi masalah keuangan, semakin banyak dia belajar tentang keuangan, semakin besar kemungkinan dia akan digunakan sebagai dasar penilaian yang baik dalam pengambilan keputusan tentang

pengelolaan sumber daya keuangannya. Pengetahuan dan pemahaman harus tersedia untuk semua orang, yang memaksimalkan penggunaan alat dan produk keuangan yang tersedia sehingga individu dapat mengambil keputusan yang tepat. Salah satu caranya adalah berinvestasi dalam kegiatan yang meningkatkan taraf hidup.

Investasi adalah kegiatan ekonomi dimana pemilik modal berharap mendapatkan keuntungan dari modal yang ditanamkan melalui penanaman modal langsung atau tidak langsung. Ada banyak sektor investasi, antara lain sektor riil, sektor perbankan, dan pasar modal. Investasi di perbankan cenderung berisiko rendah, dengan tingkat likuidasi yang tinggi dan jatuh tempo yang singkat, sedangkan di pasar modal komoditas yang dijual adalah saham dan obligasi yang dimiliki oleh perusahaan dan pemerintah. Dibandingkan dengan industri lain, risikoinvestasi industri pasar modal lebih tinggi, namun return (keuntungan) yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan industri lainnya.

Berinvestasi adalah kegiatan menambah modal secara langsung maupun tidak langsung, dengan asumsi akan diperoleh keuntungan dari investasi tersebut di masa yang akan datang. Berinvestasi dapat memberikan pengembalian yang tinggi, tetapi juga dapat menderita kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, investor harus memahami keputusan investasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut (Hesniati & Hendy, 2021).

Semakin banyak investor juga menambah keputusan investasi yang akan dibuat. Menurut (Sindhu & Kumar, 2017), keputusan investasi umumnya adalah bagaimana investor menentukan di mana, kapan, dan berapa banyak untuk berinvestasi pada berbagai produk/instrumen keuangan untuk menghasilkan pendapatan atau peningkatan nilai. Keputusan investasi mahasiswa di pasar modal merupakan keputusan mahasiswa dalam memilih dan mengalokasikan dana pada instrumen yang ada di pasar modal.

Pasar modal merupakan proyek OJK selanjutnya untuk memperluas saluran keuangan, khususnya produk pasar modal seperti saham, obligasi, dan reksadana. Satu hal yang sangat penting adalah menyiapkan produk investasi yang fleksibel dan mudah diakses, apalagi di masa pandemi seperti sekarang. Melihat tingkat literasi dan inklusi keuangan di Indonesia, angka literasi dalam Survei Literasi dan Inklusi Nasional yang dilakukan OJK pada tahun 2019 adalah masing-masing sebesar 38,03% dan 76,19% (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Literasi keuangan adalah pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi, kemampuan memilah kebutuhan dan merencanakan keuangan masa depan. Upaya menghilangkan hambatan untuk memudahkan masyarakat mengakses produk dan layanan keuangan yang kita sebut inklusi keuangan (Desiyanti, 2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang pernah di tulis oleh (I Wanyan Yasa Adi Upadana & Nyoman Trisna Herawati, 2020). yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi. Pada penelitian ini saya menambah Persepsi Resiko sebagai pemediator. Berbeda dengan jurnal utama yang menggunakan mahasiswa Universitas Udayana Dan Universitas Pendidikan Ganesha sebagai objek penelitian, pada penelitian ini saya akan mengganti objek menjadi mahasiswa

kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang untuk mengetahui apakah jika di ganti objek penelitian hasilnya juga akan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dengan mempertimbangkan variabel Literasi keuangan Perilaku keuangan serta persepsi resiko sebagai pemediatornya.

Salah satu pekerjaan dengan tingkat keuangan yang cukup baik, dengan kemampuan berinvestasi di pasar modal. Menurut (Kumala dan Susant, 2019). Semakin berpendidikan seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang, termasuk di bidang keuangan, untuk memahami keputusan investasi. mahasiswa merupakan aktivitas belajar yang tinggi, sehingga mahasiswa akan lebih mampu mengatur keuangannya sendiri. Untuk mendukung fenomena yang ada, peneliti melakukan pra survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 103 mahasiswa tetap (KSPM) kelompok studi pasar modal, Stie Totalwin Semarang. khususnya di bidang pasar modal dengan menggunakan media Google Sheets (google form). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam keputusan investasi mahasiswa Kelompok Studi Pasar Modal sekolah tinggi ilmu Ekonomi Totalwin Semarang, dengan variabel moderation persepsi risiko.

TELAAH PUSTAKA

2.1. Teori Portofolio

Berdasarkan teori Harry Markowitz pada tahun 1952, Mohamad Samsul (2006) mendefinisikan portofolio sebagai investasi pada berbagai instrumen keuangan atau disebut juga diversifikasi. Portofolio dirancang untuk mengurangi risiko investasi dengan menyebarkan uang ke berbagai aset yang berbeda sehingga meskipun satu aset mengalami kerugian sementara yang lain tidak, semua nilai investasi tetap utuh.

2.2. *keputusan investasi*

Berinvestasi sangat penting untuk mengelola penghasilan Anda. Dengan berinvestasi, seseorang akan memperoleh keuntungan yang tinggi dengan resiko yang tinggi pula. Berinvestasi adalah kegiatan menanam modal pada suatu usaha tertentu untuk mendapatkan tambahan penghasilan dan keuntungan (Dewi Ayu dan Rr. Irani, 2020).

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi

Menurut Konsanke, (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi investasi antara lain:

1. Tingkat bunga
2. Perkiraan tingkat pengembalian investasi
3. Tingkat pendapatan nasional dan perubahannya
4. Keuntungan perusahaan
5. Situasi Politik
6. Kemajuan teknologi
7. Fasilitas yang disediakan oleh pemerintah

2.2.2 Indikator-Indikator Keputusan Investasi

Menurut Baiq Fitrianti, (2018), indikator keputusan investasi adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pengembalian
2. Risiko
3. *The Time Factor* (Waktu).

2.3 literasi keuangan

Literasi keuangan adalah ukuran pengetahuan, kemampuan, dan kepercayaan diri seseorang dalam memahami konsep keuangan, mengelola keuangan pribadi dengan mempertimbangkan peristiwa lingkungan dan perubahan kondisi ekonomi, membuat keputusan jangka pendek yang sehat, dan perencanaan keuangan jangka panjang yang sehat. Oleh karena itu, istilah literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk mengambil keputusan dalam mengelola keuangan pribadinya.

Menurut Kemendikbud, (2017), literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan pemahaman konsep, risiko dan keterampilan agar mampu membuat keputusan yang efektif dalam lingkungan keuangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan. individu dan sosial serta mampu berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

2.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Menurut Suparyanto dan Rosad, (2015, 2020) literasi keuangan terbagi menjadi 4 faktor, yaitu:

1. *General Personal Finance Knowledge* (Pengetahuan Keuangan Pribadi Umum), meliputi pemahaman tentang beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi.
2. Simpan pinjam (*Saving and borrowing*), bagian ini mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan simpan pinjam, seperti penggunaan kartu kredit.
3. Asuransi, bagian ini memperkenalkan pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. Investasi, bagian ini mencakup pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana dan risiko investasi.

2.3.2 Indikator-Indikator Literasi Keuangan

Kajian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Australia dan Investment Commission (Sadalia & Butar-Butar, 2020), antara lain:

1. Pengetahuan mahasiswa tentang nilai komoditas dan hierarki prioritas hidupnya.
2. Penganggaran, tabungan dan pengelolaan keuangan.
3. Manajemen kredit.
4. Pentingnya asuransi dan keamanan

2.4 Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, memeriksa, mengatur, mengontrol, mencari dan menyimpan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku keuangan merupakan

akibat dari keinginan kuat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup sesuai dengan tingkat pendapatannya.

Menurut Herawati, (2017), financial behavior adalah perilaku mengelola keuangan pribadi, khususnya dalam penelitiannya yaitu lebih bijak dalam mengatur penggunaan uang saku yang diberikan oleh orang tua. Perilaku keuangan adalah tentang tanggung jawab keuangan yang berkaitan dengan cara pengelolaan uang. Tanggung jawab finansial adalah proses produktif dalam mengelola uang dan aset.

2.4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan

Ada banyak faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan seseorang, antara lain pengetahuan keuangan, sikap keuangan, tingkat pendapatan, dll. Menurut Nye dan Hilyrad dalam Hidajat, (2018), ada empat faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan yaitu:

1. Literasi kuantitatif keuangan adalah kemampuan membaca dan membaca pengetahuan keuangan secara kuantitatif.
2. Aritmatika subyektif adalah preferensi dan kepercayaan diri seseorang dalam bekerja dengan angka.
3. Materialisme adalah seperangkat keyakinan yang berpusat pada pentingnya kekayaan dalam kehidupan seseorang.
4. Konsumsi impulsif adalah dorongan tiba-tiba untuk membeli sesuatu tanpa niat atau rencana apapun, bersifat impulsif dan tidak mempertimbangkan tujuan atau cita-cita jangka panjang.

2.4.2 Indikator-Indikator Perilaku Keuangan

Dalam penelitian ini digunakan indikator yang digunakan oleh Lim dan Teo yang kemudian diinterpretasikan oleh Handi dan Mahastanti (Gultom B.T et al., 2022), yang meliputi:

1. Obsesi, Anda menganggap uang adalah tujuan utama dalam hidup, sehingga Anda melakukan apapun untuk mendapatkan uang yang Anda inginkan.
2. Kekuasaan, uang menjadi sumber kekuatan untuk membantu atau mempengaruhi orang lain.
3. Anggaran, lebih suka menyimpan uang dari pada membelanjakannya.
4. Prestasi, uang adalah simbol kesuksesan, pertimbangkan gaji yang Anda peroleh sesuai dengan kemampuan yang Anda miliki.
5. Kecemasan, individu merasa khawatir dan cemas ketika ditanya tentang keadaan keuangannya.

2.5 Persepsi Resiko

Perceived risk menurut (Badriatin et al, 2022) adalah penilaian seseorang terhadap situasi yang berisiko (Badriatin et al, 2022), dimana penilaian tersebut bergantung pada karakteristik psikologis orang tersebut dan lingkungan. Menurut Williamson & Weyman, persepsi risiko didefinisikan sebagai hasil dari sejumlah faktor yang mendasari perbedaan pengambilan keputusan tentang kemungkinan kerugian. Selain itu, persepsi risiko juga dapat dipahami sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, karena investor yang menggunakan persepsi risiko secara tepat dan mempertimbangkan secara matang faktor-faktor yang

berhubungan dengan kemungkinan terjadinya risiko akan memberikan dampak yang baik terhadap investasinya. mereka akan melakukannya. Mereka cenderung mendefinisikan situasi risiko ketika seseorang menderita kerugian karena keputusan yang buruk, terutama ketika kerugian berdampak pada kesejahteraan finansial orang yang terlibat.

Cara investor memandang risiko merupakan pertimbangan penting lainnya saat membuat keputusan investasi. Tak perlu dikatakan bahwa setiap keputusan didukung oleh tinjauan menyeluruh terhadap bukti. Ini berlaku untuk aktivitas investasi apa pun di mana investor menimbang potensi pengembalian terhadap risiko potensial. Di mana pun investor berinvestasi, ada potensi risiko yang dapat terjadi kapan saja, tidak peduli jangka pendek atau jangka panjang, besar atau kecil, investor dapat menerima risiko kapan saja. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan persepsi mereka tentang risiko masa depan. Dalam berinvestasi, penilaian investor terhadap risiko disebut persepsi risiko. Investor dapat mencapai tujuan keuangannya jika memiliki persepsi risiko yang benar, sehingga akan lebih berhati-hati dalam membuat penilaian. Alasannya adalah investor mengharapkan keuntungan jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek. Investor, terutama pemegang saham, lebih bergantung pada keuntungan jangka panjang.

2.4.1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Resiko

Menurut (Lona Olavia, 2022), persepsi risiko terbagi menjadi beberapa faktor, sebagai berikut:

1. Risiko Salah satu faktor penentu investasi adalah risiko. Setiap investor memiliki preferensi yang berbeda untuk jumlah risiko yang bersedia mereka ambil.
2. Usia, kecenderungan seseorang untuk berinvestasi juga bergantung pada usianya. Antara usia 25-45, investor biasanya menginginkan pengembalian yang tinggi dan tertarik untuk membeli aset berisiko. Aset kripto sering menjadi pilihan investor di era ini. Sementara itu, antara usia 45-65 tahun, kebanyakan orang lebih suka berinvestasi pada aset yang stabil dan aman. Sementara itu, investor berusia di atas 65 tahun cenderung lebih konservatif dan memilih kendaraan seperti reksadana atau obligasi.
3. Tren, mirip dengan tren mode, ada yang disebut tren berulang di industri. Misalnya, ketika saham memiliki tren naik, tentu juga memiliki tren turun. Tren merupakan faktor yang mempengaruhi investasi, terutama untuk investasi jangka pendek. Setidaknya dengan memperhatikan tren, Anda bisa memprediksi pergerakan harga aset ke depan.
4. Status industri Faktor lain yang mempengaruhi tingkat investasi adalah status industri suatu negara. Jika suatu industri berkembang, maka cenderung menarik banyak investor.
5. Likuiditas Faktor penting yang mempengaruhi tingkat investasi adalah likuiditas.
6. Perpajakan Perpajakan juga merupakan salah satu faktor penentu penting dalam investasi.

7. Kondisi Perekonomian Negara Keadaan perekonomian negara akan sangat mempengaruhi saham perusahaan yang akan Anda beli. Jika Anda serius ingin berinvestasi saham, pastikan Anda selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini di suatu negara.

2.4.2 Indikator-Indikator Persepsi Resiko

Menurut (Yunita Alnanda Sarawattari, 2021), persepsi risiko didefinisikan sebagai estimasi subyektif individu atas konsekuensi kerugian ketika memperoleh hasil yang diinginkannya. Persepsi risiko dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

1. Adanya risiko tertentu merupakan risiko tertentu yang tidak dapat dihindari investor ketika berinvestasi di perusahaan peer-to-peer lending syariah.
2. Mengalami kerugian adalah kerugian yang mungkin dialami investor pada saat melakukan investasi
3. Pemikiran berisiko adalah investor memikirkan risiko yang belum terjadi saat berinvestasi di peer-to-peer lending syariah.

2.5 Influence Between Variables

2.5.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Remund of Demircan, (2016), literasi keuangan mengukur pemahaman seseorang tentang konsep keuangan dan kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan membuat keputusan jangka pendek dan perencanaan keuangan jangka panjang yang tepat, dengan mempertimbangkan peristiwa kehidupan dan perubahan ekonomi.

Literasi keuangan menurut Samsuri et al, (2019) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memanfaatkan konsep keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Bebasari dan Istikomah, (2020) menemukan signifikansi antara variabel literasi keuangan dengan keputusan investasi. Dengan memiliki literasi keuangan dalam pengambilan keputusan maka risiko yang timbul dari investasi yang dilakukan dapat diminimalisir karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik akan memutuskan secara matang terhadap keputusan investasi yang dilakukannya. Penelitian tersebut memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutomo et al, (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi level literasi seseorang, maka akan semakin baik keputusan investasi yang dilakukan.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

2.5.2 Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Menurut Suryanto, (2017), perilaku keuangan adalah kebiasaan dan pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Setiap orang selalu menghadapi pertanyaan tentang berapa banyak yang harus ditagih dan berapa banyak yang harus dibelanjakan. Dalam beberapa kasus, seseorang menerima atau menghasilkan lebih sedikit uang daripada yang dia belanjakan karena perilaku

individu tersebut secara finansial. Individu dengan perilaku keuangan yang baik cenderung lebih bijak dan cerdas dalam menggunakan uang atau sumber daya yang dimilikinya, seperti mengontrol pengeluaran, mencatat pengeluaran dan berinvestasi. Perilaku keuangan dan keputusan investasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. (Nofsinger, 2019) menyatakan bahwa definisi perilaku keuangan adalah ilmu yang mengamati cara individu berperilaku ketika akan mengambil keputusan, salah satunya adalah keputusan keuangan. Pengertian ini berbicara tentang adanya pengaruh psikologis seseorang dalam pengambilan keputusan investasi.

Perilaku keuangan adalah teori yang berdasar pada ilmu psikologi yang mencari kephahaman tentang bagaimana emosi dan penyimpangan kognitif mempengaruhi perilaku investor. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bebasari dan Istikomah, (2020) pada variabel perilaku keuangan menunjukkan hasil yang signifikan positif terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan finansial mengarah ke pemikiran atas solusi dari permasalahan finansial di masa yang akan datang adalah kunci kesuksesan dalam pengambilan keputusan, dimulai dengan kebiasaan dalam menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung, memilih untuk membelanjakan uangnya atas dasar kebutuhan dan bukan keinginan dan menunda membeli barang-barang mewah. Penelitian yang dilakukan oleh Arianti, (2018) juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya penelitian ini juga membuktikan teori dari sikap finansial dalam pengambilan keputusan dimana semakin baik sikap atau mental keuangan maka semakin baik juga kebiasaan dalam keuangan seseorang dalam mengambil keputusan.

H2: Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi

2.5.3 Persepsi Resiko Dapat Memoderasi Hubungan Antara Literasi Keuangan Dengan Keputusan Investasi

Risiko yang dirasakan menguji efek moderasinya pada hubungan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan. Artinya persepsi risiko mampu memoderasikan hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi. Menurut penelitian sebelumnya Aeknarajindat, (2020) yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi keuangan dan persepsi risiko padahal persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan.

H3: Persepsi risiko mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.

2.5.4 Persepsi Resiko Dapat Memoderasi Hubungan Antara Perilaku Keuangan Dengan Keputusan Investasi

Dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal, selain pengetahuan keuangan, faktor lain yang perlu diperhatikan adalah persepsi masyarakat terhadap risiko. Menurut Suhir, (2020), persepsi merupakan salah satu domain yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Risiko yang dirasakan didefinisikan sebagai

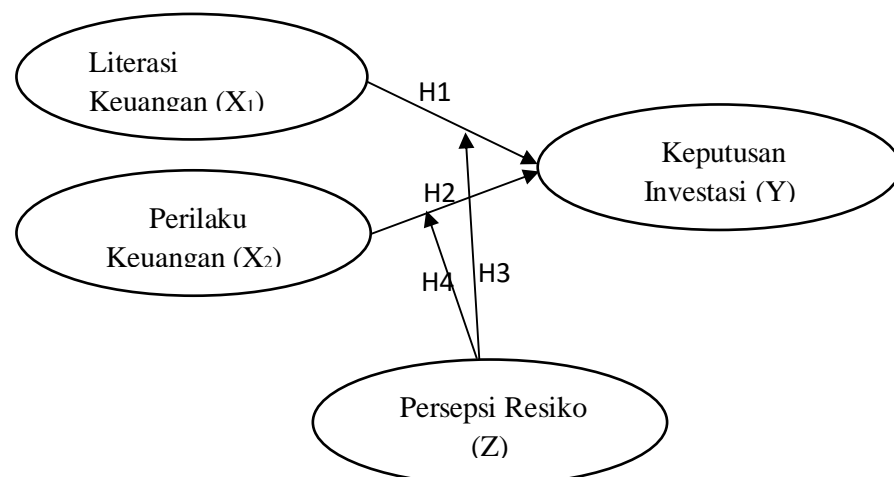
ketidakpastian yang mungkin dihadapi konsumen ketika mereka tidak dapat memprediksi konsekuensi saat membuat keputusan pembelian.

Dalam hal ini, persepsi risiko terkait dengan keputusan investasi dan khusus untuk pengusaha muda. Ini akan menjelaskan bagaimana pengusaha muda memandang risiko yang mungkin mereka hadapi ketika memutuskan untuk berinvestasi. Perceived risk adalah pandangan bahwa seorang investor harus melihat semua risiko yang mungkin dapat diterima saat mengambil keputusan investasi Dewi, (2020). Dengan demikian persepsi risiko akan memberikan gambaran tentang karakteristik seorang investor atau calon investor (dalam hal ini pengusaha muda) untuk menentukan apakah tipe investor adalah risk lover, risk avoider atau moderate risk taker.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati, (2017) menyimpulkan bahwa persepsi risiko merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat investasi di pasar modal. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahreza dan Surip, (2018) yang menemukan bahwa *perceived risk* berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi. Namun penelitian serupa dilakukan pada tahun yang sama Nandar, et al., (2018) dan menyimpulkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap niat investasi.

H4: Persepsi resiko mampu memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

2.6 Framework



2.7 Hypothesis

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah pernyataan singkat yang berasal dari tinjauan pustaka dan berfungsi sebagai deskripsi sementara dari masalah yang perlu dikaji ulang. Jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis benar, maka hipotesis akan diterima, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan kerangka di atas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
- H2 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
- H3 : Persepsi resiko dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
- H4 : Persepsi resiko dapat memoderasi pengaruh perilaku keuangan terhadap keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan sampel

Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang berupa kejadian, benda, atau orang dengan karakteristik yang sama, yang menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai suatu semesta penelitian Ferdinand, (2020). Sedangkan menurut Sugiyono, (2018) populasi didefinisikan sebagai wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek yang diidentifikasi oleh peneliti dengan kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelompok studi pasar modal STIE Totalwin, Semarang dengan jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 103 orang yang mengikuti organisasi (KSPM) kelompok studi pasar modal, Sekolah Tinggi Ilmu Totalwin Semarang. Di Jl.Gedong Songo Raya No.12, Manyaran, Kec. Semarang Barat, Kota Semarang, Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan model sensus. Sensus adalah cara pengumpulan data ketika semua elemen populasi disurvei satu per satu. Sensus adalah metode pengumpulan data (observasi) dimana penelitian mengumpulkan data pada seluruh populasi. Data yang diperoleh merupakan data yang akurat karena mengamati langsung subjek penelitian. Sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuisioner pada kalangan Mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang. Kuisioner yang disebarakan menjelaskan tujuan penelitian dan meyakinkan responden akan kerahasiaan data yang didapatkan Sehingga penelitian ini dapat menggunakan keseuruhan populasi, dan sampel yang digunakan adalah 103 responden.

3.2 Data analysis method

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik serta menggunakan aplikasi SPSS.

PEMBAHASAN

4.1 Uji Validitas

Uji Validitas dipergunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu pernyataan, penulis menggunakan uji validitas pada taraf signifikansi 5%. Nilai r tabel dengan $df = n - 2$ maka akan menjadi ($df = 103 - 2 = 101$) sehingga r tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 0.1937.

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

No.	Indikator	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)			
	LK.1	0,356	0.1937	Valid
	LK.2	0,455	0.1937	Valid
	LK.3	0,426	0.1937	Valid
2.	Perilaku Keuangan (X2)			
	LK.4	0,449	0.1937	Valid
	PK.1	0,406	0.1937	Valid
	PK.2	0,598	0.1937	Valid
	PK.3	0,539	0.1937	Valid
3.	Persepsi Resiko (Z)			
	PK.4	0,485	0.1937	Valid
	PK.5	0,369	0.1937	Valid
	PR.1	0,406	0.1937	Valid
4.	Keputusan Investasi(Y)			
	PR.2	0,385	0.1937	Valid
4.	Keputusan Investasi(Y)			
	KI.1	0,402	0.1937	Valid
	KI.2	0,379	0.1937	Valid
	KI.3	0,503	0.1937	Valid

		0.1937	
--	--	--------	--

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel di atas dapat diperoleh bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel keputusan investasi, literasi keuangan, perilaku keuangan dan persepsi resiko mempunyai r_{hitung} yang lebih tinggi dan lebih rendah dari r_{tabel} (0.1937) sehingga semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini valid.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian tentang konsistensi hasil jawaban responden, apakah konsisten dari waktu ke waktu. adapun hasil Uji Reliabilitas antara variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi resiko dan keputusan investasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Standar	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,632	0,60	Reliabel
Perilaku Keuangan (X_2)	0,714	0,60	Reliabel
Persepsi Resiko (Z)	0,633	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,617	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel literasi keuangan, perilaku keuangan, persepsi resiko dan keputusan investasi ternyata diperoleh r_{Alpha} hitung lebih besar *crobach's alpha* sebesar 0,6. Dengan demikian, maka uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel adalah reliabel.

4.3 Hipotesis Dan Pembahasan

Table 3. T-Statistics and P-Values

Hypothesis	Influence	T-Statistics	P-Values	Results
H1	<i>Literasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi.</i>	1.902	0.060	Rejected
H2	<i>Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi</i>	3,144	0.002	Accepted



H3	<i>Persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi</i>	1,161	0.368	Rejected
H4	<i>Persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi</i>	1,047	0.505	Rejected

1. Hypothesis Testing 1: Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel literasi keuangan memiliki t hitung sebesar 1,902 dan nilai signifikansi sebesar 0,060. Hasil penelitian yang diperoleh nilai sig 0,060 > 0,05, maka hipotesis (H1) yang berbunyi “literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada literasi keuangan yaitu pengetahuan mahasiswa, Penganggaran Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan perlindungan Keuangan tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian dapat diartikan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis awal yang diajukan pada penelitian ini yaitu literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi. literasi keuangan mahasiswa tidak terpengaruh pada keputusan investasi para mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden pada butir pernyataan LK2, LK3, dan LK4 dimana dari jawabannya responden hanya beberapa orang yang menjawab sangat setuju sehingga dapat diketahui bahwa literasi keuangan para responden masih belum maksimal, sehingga dapat diketahui literasi keuangan mahasiswa tidak mempengaruhi dalam keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang. Maka hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang. **Hypothesis 1 is Rejected.**

2. Hypothesis Testing 2: Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang.

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat pengaruh positif perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel perilaku keuangan memiliki t hitung sebesar 3,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig } 0,002 < 0,05$ maka hipotesis (H2) yang berbunyi “perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022”.

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi perilaku keuangan mahasiswa maka akan semakin baik pula keputusan investasi yang dilakukannya. Tingkat perilaku keuangan penting karena individu kemungkinan dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Dengan memiliki tingkat perilaku keuangan yang baik, individu cenderung akan lebih bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memberikan timbal-balik yang bermanfaat dalam mendukung keuangan individu. dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel perilaku keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibuat yaitu perilaku keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan investasi mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang, **Hypothesis 2 is accepted.**

3. Hypothesis Testing 3: Persepsi resiko mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang.

Pengujian hipotesis 3 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah persepsi resiko mampu memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,368. Dapat disimpulkan bahwa nilai $\text{sig } 0,368 > 0,05$ maka hipotesis (H3) yang berbunyi “persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi resiko tidak mampu memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat mengidentifikasikan karena literasi keuangan tidak mampu memperlemah persepsi resiko maka tidak bisa meningkatkan keputusan investasi mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada literasi keuangan dan persepsi resiko. terlihat yang pertama indikator literasi keuangan adalah pengetahuan mahasiswa, Penganggaran Keuangan, Pengelolaan Keuangan dan perlindungan Keuangan dan yang kedua dapat dilihat indikator persepsi resiko yaitu adanya resiko tertentu, mengalami kerugian dan pemikiran bahwa resiko tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi. Maka

penelitian ini menyatakan bahwa persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi, **Hypothesis 1 is Rejected**

4. Hypothesis Testing 4: Persepsi resiko mampu memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang.

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah persepsi resiko mampu memoderasi pengaruh antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Berdasarkan output SPSS 22 yang telah diolah variabel perilaku keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,505. Dapat disimpulkan bahwa nilai sig $0,505 > 0,05$ maka hipotesis (H4) yang berbunyi “persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang pada tahun 2019-2022”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi risiko yang dirasakan tidak dapat memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini dapat mengidentifikasi karena literasi keuangan tidak mampu memperlemah persepsi resiko maka tidak bisa meningkatkan keputusan investasi mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang. Artinya dalam hal ini indikator-indikator yang terdapat pada literasi keuangan dan persepsi resiko. terlihat yang pertama indikator perilaku keuangan adalah obsesi, kekuasaan, anggaran, prestasi atau kecemasan dan yang kedua dapat dilihat indikator persepsi resiko yaitu adanya resiko tertentu, mengalami kerugian dan pemikiran bahwa beresiko tidak memberikan kontribusi yang besar dalam perannya untuk mempengaruhi keputusan investasi mahasiswa kelompok studi pasar modal. Maka penelitian ini menyatakan bahwa persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi, **Hypothesis 4 is Rejected**

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi dengan persepsi resiko sebagai variabel moderating (Studi empiris pada mahasiswa kelompok studi pasar modal, STIE Totalwin Semarang) selama periode tahun 2019 sampai 2022.

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda dan moderated analysis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal yang artinya bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin menurun keputusan investasi mahasiswa kelompok studi pasar modal.
2. Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pada mahasiswa kelompok studi pasar modal yang artinya bahwa semakin tinggi perilaku keuangan maka semakin tinggi pula keputusan investasi mahasiswa kelompok studi pasar.

3. Persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan keputusan investasi karena persepsi resiko bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, hal ini bisa dikarenakan masih lemahnya praktek persepsi resiko di STIE Totalwin semarang pada mahasiswa pasar modal.
4. Persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan persepsi resiko tidak mampu memoderasi hubungan antara perilaku keuangan dengan keputusan investasi karena persepsi resiko bukan merupakan jaminan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik, hal ini bisa dikarenakan masih lemahnya praktek persepsi resiko di STIE Totalwin semarang pada mahasiswa pasar modal.

DAFTAR REFERENSI

- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 126-135.
- Fitri, H., & Leny, N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) Di Pasar Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko: The Effect of Financial Literacy on Sebelas Maret University (UNS) Students Investment Decisions in The Capital Market Moderating by Risk Perception. *PROSPEK*, 1(1), 194-203.
- Ademola, S. A., Musa, A. S., & Innocent, I. O. (2019). Moderating effect of risk perception on financial knowledge, literacy and investment decision. *American International Journal of Economics and Finance Research*, 1(1), 34-44.
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319-332.
- Hasiara, L. O. (2020). Analisis Teori Keputusan Investasi, dan Analisis Leverage pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan. *External Journals Collection*, 8(3).
- Yundari, Tri, and Dwi Artati. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)* 3.3 (2021): 609-622.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh financial literacy, cognitive bias, dan emotional bias terhadap keputusan investasi (Studi pada investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108-117.
- Fitrianingsih, E. N. (2019). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis di galeri investasi*



- syariah bei universitas muhammadiyah purwokerto* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780. <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumn yang terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Oktaryani, G. A. S., & Abdul Manan, S. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Investor Individu Di Kota Mataram. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 9(4), 341–352. <https://doi.org/10.29303/jmm.v9i4.584>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407. <https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). 384-Article Text-1264-1-10-20201123. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, Vol. 8 No.(3)*, 319–332.
- Sunny, G. E., & Surjadi, L. (2021). Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(4), 1670–1680.
- Tjolleng, A., & Manurung, T. (2013). Analisis Portofolio dalam Investasi Saham Pada Pasar Modal. *D'CARTESIAN*, 2(2), 33. <https://doi.org/10.35799/dc.2.2.2013.3434>
- nAhmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., Khan, M. A., & Kanwal, S. (2022). Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor's Investment Decisions. *SAGE Open*, 12(2). <https://doi.org/10.1177/21582440221097394>
- Fauziah, I. N., & Sudiyatno, B. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 107–118.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Mutivariate dengan Program IBM SPSS 19. *Semarang : Badan Penerbit Universitas Deponegoro*.
- Gultom B.T, HS Renol S, & Siagian L. (2022). Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 134–144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/46896>
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Universitas Sebelas Maret (UNS) di Pasar

- Modal Dimoderasi oleh Persepsi Risiko. *Prospek*, 1(1), 194–203.
- Haryanto, H., Batam, U. I., Batam, U. I., & Author, C. (2022). *Dampak Behavioral Finance Terhadap Keputusan Investasi dengan Persepsi Risiko sebagai Variabel Moderasi*. 21(2), 159–173.
- Hendy, H. (2021). Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal*, 1(1).
- Kanagasabai, B., & Aggarwal, V. (2020). The Mediating Role of Risk Tolerance in the Relationship between Financial Literacy and Investment Performance. *Colombo Business Journal*, 11(1), 83. <https://doi.org/10.4038/cbj.v11i1.58>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465.
- Mosey, A. C., Tommy, P., & Untu, V. (2018). Pengaruh Risiko Pasar dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Bumh yang terdaftar Di Bei Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(3), 1338–1347. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20217>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Widayanthi, N. M. D. G., & Sudiarta, G. M. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2196–2225.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus pada Karyawan Swasta di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(3), 609–622.
- Yunita Alnanda Sarawatari. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi di Peer to Peer Lending Syariah. In *Human Falah : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* (Vol. 8, Issue 2).
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2), 90–97.